

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi banyak sekali persaingan yang terjadi diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang ekonomi. Setiap saat, ada perusahaan yang berdiri dengan produk atau jasa yang sejenis maupun tidak sejenis. Sedangkan pesaing yang paling berat adalah perusahaan dengan produk atau jasa yang sejenis. Sebuah *home industry* adalah contoh dari usaha kecil rumahan yang ikut bersaing dalam dunia bisnis. Sedangkan *home industry* yang berdiri di area pedesaan, sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Keberadaan *home industry* ini, membawa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya ialah menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sedangkan dampak negatifnya ialah munculnya kecemburuan sosial yang dapat menimbulkan persaingan antar individu dalam mendapatkan pekerjaan. Lokasi *home industry* yang terletak di desa, membuat perusahaan memanfaatkan peluang dengan menggunakan tenaga kerja terdekat, seperti para tetangga disekitar *home industry*.

Home industry bisa diartikan sebagai rumah usaha atau perusahaan kecil, dikatakan perusahaan kecil karena tempat untuk produksinya dipusatkan di rumah. *Home industry* sendiri, juga termasuk perusahaan yang harus mempersiapkan sumber dayanya agar dapat bersaing. Dalam setiap bisnis, sumber daya manusia memegang peranan penting untuk meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Semakin banyaknya kompetitor, mengharuskan perusahaan mempersiapkan sumber daya yang dimilikinya dengan optimal, seperti yang diungkapkan oleh Pandji Anoraga (2007:240) bahwa tinggi rendahnya produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi, pendidikan, disiplin kerja, ketrampilan, etos kerja, tingkat penghasilan, lingkungan kerja dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, jaminan sosial, manajemen, kesempatan berprestasi.

Pendidikan merupakan syarat penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan yang telah ditempuh tenaga kerja, baik pendidikan dari sekolah maupun dari luar sekolah akan memberikan bekal pengetahuan. Bekal tersebut yang diharapkan dapat memudahkannya dalam menghadapi permasalahan. Permasalahan yang timbul, biasanya berkaitan dengan pekerjaan. Sulit bagi tenaga kerja untuk mengembangkan kemampuannya, ketika dia tidak memiliki pengetahuan yang cukup maka secara langsung maupun tidak langsung akan menghambat produktivitas perusahaan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan, karena dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku karyawan. Begitu pula dengan disiplin kerja yang dimiliki oleh para karyawan. Disiplin kerja erat kaitannya dengan pencapaian produktivitas. Disiplin kerja adalah sikap seseorang yang senantiasa mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan perusahaan dan bersedia menjalankannya. Peraturan yang dipatuhi oleh tenaga kerja ialah peraturan tertulis maupun tidak tertulis dan tercermin dalam tingkah laku serta perbuatan. Salah satu sikap disiplin kerja ialah menghargai waktu. Tenaga kerja yang mampu menghargai waktu, akan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas. Selain tingkat pendidikan dan disiplin kerja, keterampilan juga wajib dimiliki oleh setiap karyawan. Keterampilan sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaannya. Keterampilan merupakan kecakapan atau kemahiran yang didapat melalui praktek, baik melalui pelatihan maupun pengalaman. Pelatihan atau pengalaman akan menciptakan sumber daya manusia yang lebih terampil.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh tenaga kerja *home industry* “Qiefa Kitchen” rata-rata adalah pendidikan formal yang diperoleh dari bangku sekolah. Pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja, dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh juga berbeda tiap karyawan, karena ada tiga jenis pendidikan yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain tingkat pendidikan, disiplin kerja yang tinggi akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Baik tujuan



dalam menghasilkan laba maupun keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kesadaran tenaga kerja akan berharganya waktu, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya. Faktor penting lainnya adalah keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang cekatan dan telaten akan meningkatkan produktivitas, dikarenakan seseorang yang lebih terampil dapat bekerja lebih baik sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Home industry “Qiefa Kitchen” bergerak di bidang makanan, dimana banyak pesaing lain yang menggeluti bidang ini, seperti perusahaan dengan skala besar. Jika dibandingkan dengan *home industry*, perusahaan berskala besar mampu menghasilkan lebih banyak produk. Sama halnya dengan perusahaan besar, untuk dapat bersaing sebuah *home industry* harus berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat memudahkannya dalam bekerja dan berdampak pada produktivitas yang meningkat. Namun, masih banyak orang di Indonesia yang belum mengetahui pentingnya tingkat pendidikan bagi masa depannya. Seperti halnya dengan Pemerintah yang menaruh perhatian besar terhadap tingkat pendidikan masyarakatnya, maka Pemerintah membuat program wajib belajar 9 tahun untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negaranya. Seorang karyawan juga harus memiliki disiplin kerja yang tinggi, jika disiplin kerjanya rendah seperti sering tidak masuk bekerja atau sering terlambat akan berdampak pada penurunan produktivitas. Untuk menanggulangi kemungkinan terburuk yang dapat terjadi, maka perusahaan membuat kebijakan-kebijakan atau peraturan yang berhubungan dengan tata tertib agar disiplin kerja dapat terlaksana. Selain itu, sumber daya manusia dalam perusahaan juga harus memiliki keterampilan. Tidak semua calon pelamar kerja sesuai dengan kriteria pekerjaan yang sedang dibutuhkan oleh perusahaan. Sebaiknya, karyawan maupun perusahaan membekali diri maupun karyawannya dengan keterampilan dasar, sehingga karyawan mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik. Perusahaan perlu memberikan arahan dan



bimbingan pada karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Ketika keterampilannya bertambah maka semakin kecil kesalahan dalam bekerja dimana karyawan lebih cakap dan mahir dalam bidang pekerjaannya. Pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal diharapkan mampu mencapai produktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, DISIPLIN KERJA DAN KETERAMPILAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (STUDI PADA HOME INDUSTRI QIEFA KITCHEN MALANG)”

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah tingkat pendidikan, disiplin kerja dan keterampilan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja?
2. Apakah tingkat pendidikan, disiplin kerja dan keterampilan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menguji pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja dan keterampilan secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja.
2. Menguji pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja dan keterampilan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - A. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat khususnya di bidang ekonomi.
 - B. Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian di masa mendatang yang relevan.



2. Manfaat praktis

A. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi *home industry* Qiefa Kitchen dalam usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

B. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai tingkat pendidikan, disiplin kerja, keterampilan dan produktivitas tenaga kerja.

